

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan bukti bahwa seseorang atau suatu badan memiliki andil dalam kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham di bursa efek selalu berubah atau tidak tetap, hal ini disebabkan karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan tersebut misalnya kinerja manajemen. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan sehingga faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan contohnya kondisi politik dan inflasi yang terjadi dalam suatu negara (Meythi, En, dan Rusli, 2011).

Rahmi, Arfan, dan Jalaluddin (2013) berpendapat bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yaitu dengan melihat harga sahamnya, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Suatu perusahaan yang sudah dikenal luas oleh masyarakat biasanya memiliki tingkat harga saham yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru memasuki dunia pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan seorang investor tentunya memerlukan banyak informasi baik mengenai kondisi perusahaan maupun kinerja perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan aliran kas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut (Suwahyono dan Oetomo, 2006).

Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terutama bagi seseorang yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yaitu para investor maupun pemerintah. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan selain itu informasi yang ada di dalam laporan keuangan juga merupakan sumber informasi yang dapat bersaing dengan sumber informasi lain.

Syahib (2000) dalam Suwahyono dan Oetomo (2006) menyatakan dengan asumsi bahwa investor adalah rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian yang utama bagi seorang fundamentalis, argumentasi pada dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tapi juga, dan bahkan lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan (*wealth*) di kemudian hari. Dengan demikian faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang penting terhadap harga saham. Apabila terjadi seorang pemegang saham yang tidak puas

terhadap kinerja perusahaan dan pemegang saham tersebut menjual sahamnya dan menginvestasikan dananya ke perusahaan lain, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Terdapat berbagai cara untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu dengan *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Setiyawan dan Pardiman, 2014). Pratama dan Erawati (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Darmadji dan Hendy, 2001 dalam Rahmi, dkk, 2013). Menurut Sutrisno (2009) dalam Ramdhani dan Setyanusa (2013) mendefinisikan *earning per share* sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham (Ramdhani dan Setyanusa, 2013).

Return on assets menurut Mardiyanto (2009) dalam Ramdhani (2013), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan Tandelilin (2001) dalam Rahmi, dkk (2013) mendefinisikan *return on assets* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Dendawijaya (2003) dalam Ramdhani (2013) berpendapat bahwa semakin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menguji ulang penelitian Meythi, En dan Rusli (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode dan penambahan variabel. Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2012 – 2014, sedangkan penelitian Meythi, dkk (2011) tahun 2007. Penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu *return on assets* (ROA) yang berasal dari penelitian Rahmi, dkk (2013). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Rahmi, dkk (2013) adalah pada periode penelitian yaitu tahun 2007-2009) dan variabel independen yaitu EPS, BVS, DER, DPR, ROA, ROE, NPM dan resiko sistematis.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian: **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Assets***

(ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
2. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
3. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
2. *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
3. *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Para Ilmuwan dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai pengaruh beberapa faktor fundamental yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli, menjual, maupun menahan saham.

3. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai surat berharga yaitu dalam bentuk saham.

G. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Laporan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan skripsi.

2. Bab II. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan, dan terkait serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang merupakan dasar dari penurunan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

3. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, data dan prosedur pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis data.

4. Bab IV. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data, hasil dari pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasannya.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh atas pembahasan hasil penelitian tersebut, keterbatasan dan juga memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.